

## PENGARUH USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

ROSMA SIMANGUNSONG  
Universitas HKBP Nommensen

\*email korespondensi: [rosmasimangunsong@gmail.com](mailto:rosmasimangunsong@gmail.com)

Pengajuan: 28 Februari 2022; Revisi: 28 Maret 2022; Diterima: 02 April 2022; Diterbitkan: April 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data *time series* yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha kecil, dan Menengah dan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, Uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil uji t disimpulkan ada pengaruh yang signifikan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2018. Besarnya pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 80,2%.

**Kata Kunci:** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah , Pertumbuhan Ekonomi

### PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07%. Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia ada 4, yaitu: Pertama, kontribusi pertumbuhan ekonomi berasal dari konsumsi rumah tangga, belanja sosial, *event Asian Games* dan pemilu 2019. Kedua, berasal dari konsumsi pemerintah untuk mengatasi ketimpangan, percepatan dan perbaikan pola penyerapan anggaran, perbaikan pola belanja pemerintah daerah dan peningkatan sumber-sumber penerimaan negara. Ketiga, kontribusi dari pembangunan infrastruktur dasar dan proyek fisik lainnya. Keempat, kontribusi dari sisi ekspor dan impor. (<https://www.kemenkeu.go.id>) Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan suatu negara yang di ukur dari pendapatan nasional. Pada umumnya, Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB dapat diartikan sebagai nilai keseluruhan barang dan jasa yang di produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu.

Untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat besar. UMKM juga berperan dalam peningkatan kesejahteraan suatu negara, khususnya negara berkembang termasuk Indonesia. Keberadaan UMKM sangat berpotensi menciptakan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan. UMKM diakui berperan penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara yang sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, peran UMKM sangat penting karena lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan Usaha Besar (UB) dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dibandingkan dengan UB. Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, UMKM berperan menciptakan kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi. Namun, di lihat dari kontribusinya terhadap PDB dan ekspor nonmigas, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi,

peran UMKM di negara yang sedang berkembang relatif rendah. (Tulus Tambunan, 2017). Perkembangan UMKM di Indonesia pada tahun 2010-2018, dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel1.1. *Perkembangan UMKM Indonesia pada Tahun 2010-2018*

Tahun	Unit Usaha	Tenaga kerja	PDB (Rp. Milyar)	Ekspor (Rp. Milyar)	Investasi (Rp. Milyar)
2010	52.764.750	96.193.623	1.212.599,3	162.254,5	224.008,7
2011	54.114.821	98.238.913	1.282.571,8	175.894,9	247.139,5
2012	55.206.444	101.722.458	1.369.326,0	187.441,8	260.934,8
2013	56.534.592	107.657.509	1.451.460,2	166.626,5	300.175,7
2014	57.895.721	114.114.082	1.536.918,8	182.112,7	341.341,6
2015	59.262.772	123.229.386	1.655.430,0	185.975,0	361.031,0
2016	61.651.177	112.828.610	5.171.063,6	255.126,1	1.451.396,8
2017	62.922.617	116.431.224	5.445.564,4	301.629,8	1.586.688,5
2018	64.194.057	116.978.631	5.721.148,1	293.840,9	1.675.139,6

(Sumber: Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil, dan Menengah, 2018)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah unit usaha UMKM, PDB UMKM, dan nilai investasi UMKM mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun, tenaga kerja UMKM dan nilai ekspor UMKM tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010-2015 tenaga kerja UMKM meningkat, namun pada tahun 2016 menurun. Sedangkan nilai ekspor UMKM menurun pada tahun 2013 dan 2018. UMKM tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menghambat perkembangannya. Moeldoko (Kepala Kantor Staf Presiden), memaparkan ada tiga masalah yang melanda pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di masa pandemi Covid-19. Pertama, masalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan UMKM menurun dikarenakan daya beli masyarakat menurun akibat pandemi Covid-19. Kedua, pelaku UMKM mengalami masalah akses permodalan. Bank dinilai lebih suka menggunakan dananya untuk membeli Surat Berharga Negara (SBN) dari pada menyalurkan kredit untuk UMKM. Ketiga, UMKM kehabisan modal karena permintaan di pasar merosot sehingga tidak ada perputaran dana. Selain tiga masalah tersebut, ada masalah klasik yang masih saja terjadi di UMKM. Beberapa masalah klasik itu adalah mayoritas UMKM tidak berbadan hukum resmi, UMKM tidak memiliki laporan keuangan, kemampuan UMKM cenderung rendah dalam menggunakan teknologi, dan permasalahan pemasaran. (CNN Indonesia, 2020, <https://www.cnnindonesia.com>). Menurut Teten Masduki (Menteri Koperasi dan UMKM), percepatan transformasi digital sektor UMKM sangat dibutuhkan dalam pemulihan ekonomi nasional. UMKM yang dapat bertahan dan bertumbuh adalah UMKM yang terhubung dengan pasar digital dan berhasil beradaptasi produk sesuai permintaan pasar. UMKM harus bisa bersaing dengan produk impor di pasar global dan domestik. (Imam Wibowo, Agustus 2020, [www.m.medcom.id](http://www.m.medcom.id)).

Di lihat dari kontribusi UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah harus dapat meningkatkan kemampuan UMKM di Indonesia agar mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri sehingga memiliki kontribusi yang semakin besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan UMKM bukan hanya tanggungjawab pemerintah. Namun, para pemilik usaha juga harus bersama-sama berpartisipasi dengan pemerintah, demikian juga dengan sektor perbankan ikut serta membantu dalam hal pendanaan seperti pemberian pinjaman dan penetapan kebijakan perbankan. Berdasarkan fenomena yang ada, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2018”.

## METODE

Penelitian yang ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari pihak lain yaitu, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi pendahuluan dengan mencari data secara *online* di internet.
- 2) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- 3) Merumuskan hipotesis.
- 4) Mengidentifikasi variabel dan desain operasional variabel.
- 5) Menentukan rancangan dan desain penelitian.
- 6) Melakukan analisis data.
- 7) Merumuskan hasil penelitian dan pembahasan.
- 8) Menyusun laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, karena pada umumnya data sekunder berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data yang digunakan meliputi: Jumlah unit usaha UMKM tahun 2010-2018 yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM dan data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat dari PDB Indonesia tahun 2010-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji ini merupakan uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K_{hitung} < K_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$ . Teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat adalah uji regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana adalah analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan pada satu variabel bebas. Rumus analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Dimana:

Y= Nilai yang diramalkan

a= konstanta

b= koefisien regresi

X= variabel bebas

$\varepsilon$ = Nilai residu

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung lebih besar dibanding nilai t tabel. Untuk menghitung besarnya nilai t hitung digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

$b_j$  = Koefisien regresi

$S_{b_j}$  = Kesalahan baku koefisien regresi

(Suliyanto, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah data UMKM yang dilihat dari jumlah unit usaha UMKM tahun 2010-2018 dan data pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDB Indonesia tahun 2010-2018.

Tabel 4.1. *Jumlah Unit Usaha UMKM Tahun 2010-2018*

Tahun	Jumlah Unit Usaha			Total
	Mikro	Kecil	Menengah	
2010	52.176.771	546.643	41.336	52.764.750
2011	53.504.416	568.397	42.008	54.114.821
2012	54.559.969	602.195	44.280	55.206.444
2013	55.856.176	629.418	48.997	56.534.592
2014	57.189.393	654.222	52.106	57.895.721
2015	58.521.987	681.522	59.263	59.262.772
2016	60.863.578	731.047	56.551	61.651.177
2017	62.106.900	757.090	58.627	62.922.617
2018	63.350.222	783.132	60.702	64.194.057

(Sumber: Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil, dan Menengah, 2018)

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah unit Usaha Mikro (UMI) yang paling banyak dan jumlah Usaha Menengah (UM) yang paling sedikit di antara jumlah UMKM pada tahun 2010-2018. Jumlah UMI, UK, dan UM terbanyak ada pada tahun 2018 tahun. Dimana, jumlah UMI dan UK meningkat setiap tahunnya. Sedangkan jumlah UM mengalami penurunan pada tahun 2016. Jika dilihat dari jumlah UMKM, terjadi peningkatan jumlah unit usaha pada tahun 2010-2018.

Tabel 4.2. *PDB Indonesia Menurut Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2018*

Tahun	Atas Dasar Harga Konstan (Rupiah)
2010	2.314.500.000.000
2011	2.464.600.000.000
2012	2.618.900.000.000
2013	8.156.500.000.000
2014	8.564.900.000.000
2015	8.982.500.000.000
2016	9.434.600.000.000
2017	9.912.700.000.000
2018	10.425.300.000.000

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa PDB Indonesia pada 2010-2018 berdasarkan harga konstan mengalami peningkatan. Peningkatan PDB Indonesia dari tahun 2010-2018 sebesar Rp8.110.800.000.000.

Tabel 4.3. *Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov*

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93541435
Most Extreme Differences	Absolute	,204

	Positive	,204
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,612
Asymp. Sig. (2-tailed)		,848

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

(Sumber: Diolah oleh penulis, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 yang diolah menggunakan SPSS 21 tersebut diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,848. Yang artinya nilai sig > 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

Tabel 4.4. Koefisien Regresi Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-37881838850796,360	8456102547390,133		-4,480	,003
UMKM	769828,228	144781,195	,895	5,317	,001

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

(Sumber: Diolah oleh penulis, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui nilai *unstandardized coefficients (constant)* atau a = -37881838850796,360 dan nilai *unstandardized coefficients* UMKM atau b = 769.828,228. Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

$$Y = -37.881.838.850.796,360 + 769.828,228X + \varepsilon$$

Arti persamaan regresi tersebut, yaitu:

- Jika UMKM sebesar 0 (tanpa adanya UMKM), maka pertumbuhan ekonomi sebesar -37.881.838.850.796,360
- Jika UMKM naik sebesar 1, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 769.828,228. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa, arah pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2018 adalah positif.

Tabel 4.5. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-37881838850796,360	8456102547390,133		-4,480	,003
UMKM	769828,228	144781,195	,895	5,317	,001

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

(Sumber: Diolah oleh penulis, 2021)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  dilihat dari tabel distribusi t. Dalam tabel tersebut ada istilah satu ujung dan dua ujung. Penggunaan tabel satu ujung atau dua ujung tergantung pada hipotesis yang diajukan. Jika hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah, maka menggunakan satu ujung. akan tetapi jika belum menentukan arah, maka menggunakan dua ujung. Jika penggunaan satu ujung maka  $df: \alpha, (n-k)$ . Tetapi jika menggunakan dua ujung maka derajat bebasnya adalah  $df: \alpha/2, (n-k)$ . Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sudah menentukan arah maka penggunaan satu ujung, maka nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dengan menggunakan  $df: \alpha, (n-k)$  dimana,  $\alpha = 0,05$  (taraf signifikan),  $n = 9$  (jumlah sampel), dan  $k = 2$  (jumlah variabel) atau  $0,05, (9-2)$ . Maka, nilai  $t_{tabel} = 1,894$ . Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai  $t_{hitung} \text{ UMKM} = 5,317$ . Hal ini berarti nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UMKM memiliki pengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,895 <sup>a</sup>	,802	,773	1646106296750,687

a. Predictors: (Constant), UMKM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

(Sumber: Diolah oleh penulis, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat diketahui nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,802 berarti bahwa variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi UMKM sebesar 80,2% atau variabel UMKM mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 80,2%. Koefisien determinasi 0,802 merupakan kuadrat dari R ( $0,895 \times 0,895 = 0,802$ ). Maka dapat disimpulkan, pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 80,2%. Maka, sebesar 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

**B. Pembahasan**

Hasil uji asumsi klasik normalitas menunjukkan bahwa data yang di olah berdistribusi normal. Dimana, nilai sig. (2-tailed) pada Tabel 4.3 sebesar 0,848. Yang artinya nilai sig  $> 0,05$ . Berdasarkan Tabel 4.4 disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa jika variabel UMKM meningkat sebesar 1 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 769.828,228. Arah pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut adalah positif. Berdasarkan uji t pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Seingga,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa, Ada pengaruh yang signifikan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2018. Besarnya pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa R square sebesar 0,802. Maka, pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 80,2%. Sedangkan sisanya sebesar 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Penelitian ini menyerupai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lamazi (2020). Penelitian terdahulu tersebut dan penelitian ini memiliki hasil penelitian bahwa UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini ada pada besarnya pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana pada penelitian terdahulu tersebut UMKM berpengaruh sebesar 31.03% terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada penelitian ini, UMKM

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 80,02%. Selain itu, penelitian terdahulu tersebut menggunakan dua variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel bebas. UMKM di Indonesia pada tahun 2010-2018 meningkat, demikian juga dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2018 meningkat. Dimana peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan kontribusi dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebesar 80,2%. Semakin bertambah jumlah unit usaha UMKM, maka akan semakin bertambah jumlah barang dan jasa yang diproduksi di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan ekonomi adalah positif. Jika UMKM meningkat sebesar 1, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 769.828,228. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga, ada pengaruh yang signifikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2018. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dapat dilakukan dengan menambah jumlah UMKM di Indonesia. Sehingga perlu dikembangkan minat berwirausaha masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. Berita Resmi Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). (diakses tanggal 01 Desember 2020).
- Boediono. 2018. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: BPFE.
- DEPKOP. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2010-2015*. Kementerian Koperasi dan usaha kecil dan menengah. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (diakses tanggal 10 Januari 2021).
- Dwi R, Hikhman. 2017. *3 Peran Penting UMKM: Penggerak Penting Ekonomi Indonesia*. <https://www.kompasiana.com>, (diakses tanggal 17 November 2020).
- Firmansyah, Luky Maulana. 2020. *Survei BPS: 69 UMKM perlu bantuan modal*. <https://lokadata.id/artikel/survei-bps-daya-tahan-umkm-tinggal-3-bulan>, (diakses 03 Desember 2020).
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1(2): hal. 1-16.
- Kemenkeu. 2018. *4 hal ini tingkatkan pertumbuhan ekonomi di 2018*. <https://www.kemenkeu.go.id>, (diakses 05 Januari 2021).
- Lamazi. 2020. "Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan". *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*. Vol. 3: hal.1-6.
- Parasan, Pradipta Mandasari, Paulus Kindangen, dan George Kawung. 2018. "Analisis Pengaruh Industri Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara". *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol. 19(8), 1-18.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi-Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: Andi.
- Sumarni. 2017. "Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) terhadap Perekonomian Indonesia". *Jurnal Manajemen*. Vol. 5 (1): hal. 138-145.
- Susanti, Reni. 2020. *ITB Sebut Tiga Masalah Utama yang Dihadapi UMKM Indonesia*. <https://kompas.com> (diakses tanggal 05 Januari 2021)
- Tambunan, Tulus. 2017. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.